



ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI

Juraida Shalehah¹, Febrina Selvyani², Zainudin Juhri³, Benny Ansari⁴

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin^{1,2,3,4}

e-mail: Juraidasha@gmail.com

Diterima: 08/03/2026; Direvisi: 14/03/2026; Diterbitkan: 28/03/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran masih sering didominasi oleh pendekatan tradisional seperti ceramah satu arah yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam menanamkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta menganalisis kelebihan dan kekurangannya dalam mendukung tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang relevan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi karakteristik, keunggulan, serta relevansi berbagai metode pembelajaran, sedangkan validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode *discovery learning*, ceramah dan tanya jawab, diskusi, keteladanan, nasihat, serta demonstrasi memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Penerapan metode yang variatif dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperdalam pemahaman nilai-nilai akidah dan akhlak, serta mendukung terbentuknya karakter Islami secara lebih efektif.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak, Metode Pembelajaran, Pendidikan Islam, Karakter Islami, Pengembangan Karakter*

ABSTRACT

Teaching Aqidah Akhlak plays an important role in shaping students' character based on Islamic values. However, in practice, the learning process is often dominated by traditional approaches such as one-way lectures, which involve students less actively in learning activities. This situation can affect the effectiveness of teaching in instilling understanding and internalization of aqidah and akhlak values. Therefore, this study aims to examine various teaching methods that can be applied in Aqidah Akhlak instruction and to analyze their strengths and limitations in supporting the goals of Islamic education. This study employs a descriptive qualitative approach with a library research design. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journals, articles, and relevant documents related to Aqidah Akhlak teaching. Data analysis was conducted using content analysis to identify the characteristics, advantages, and relevance of different teaching methods, while data validity was strengthened through source triangulation. The findings indicate that methods such as *discovery learning*, lectures combined with question-and-answer, discussions, modeling, advice, and demonstrations complement each other in the



learning process. The application of varied and contextual methods can enhance students' active participation, deepen their understanding of aqidah and akhlak values, and effectively support the development of Islamic character.

Keywords: *Aqidah Akhlak, Teaching Methods, Islamic Education, Islamic Character, Character Development*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umumnya masih didominasi oleh pendekatan tradisional, seperti penggunaan metode ceramah yang monoton, tidak kontekstual, bersifat normatif dan satu arah, serta terpisah dari realitas sejarah dan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini juga cenderung menekankan aspek akademik secara berlebihan tanpa memperhatikan dimensi praktis dan aplikatif dalam kehidupan. Interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen penting, seperti pendidik, peserta didik, materi ajar, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, berbagai upaya juga perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara optimal (Hakim & Pudoli, 2025). Namun demikian, kondisi ideal pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif, kontekstualitas, dan internalisasi nilai belum sepenuhnya terwujud dalam praktik di lapangan, sehingga diperlukan inovasi pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Pendidikan agama Islam sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan arahan untuk menghormati pemeluk agama lain sebagai bagian dari upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama, yang pada akhirnya bertujuan mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa (Hasana, 2024). Salah satu mata pelajaran penting dalam lingkup pendidikan agama Islam adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pendidikan Islam juga merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Marlianingsih & Muslimin, 2025; Muliawarman & Fadriati, 2025).

Aqidah dan akhlak merupakan dua konsep fundamental yang saling melengkapi dalam pendidikan Islam. Aqidah berfungsi sebagai landasan keyakinan, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Relasi keduanya menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dimensi teologis sekaligus moral spiritual. Integrasi akidah dan akhlak dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan kognitif, tetapi diarahkan pada pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan tindakan. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai dan pembiasaan moral Islami (Syakir et al., 2025).

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Bukan hanya sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan tentang keimanan dan budi pekerti, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Damanik & Ningrum, 2025). Tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai akhlaqul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik (Supriatna & Rahayu, 2021). Dalam konteks



perkembangan pendidikan abad ke-21, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya dituntut menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga kemampuan reflektif, kritis, dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami dan mampu membentuk sikap serta perilaku siswa (Riza & Barrulwalidin, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, metode pembelajaran memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena metode merupakan alat untuk menyampaikan materi yang telah dirancang dalam kurikulum. Tanpa penggunaan metode yang tepat, proses penyampaian materi tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pemilihan metode yang sesuai sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan metodologis yang tidak hanya variatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan karakteristik peserta didik dan dinamika sosial yang terus berubah.

Pendekatan pembelajaran seharusnya tidak hanya bergantung pada metode ceramah yang berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih interaktif dan berfokus pada peserta didik. Variasi metode pembelajaran yang digunakan akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang efektif justru dapat menjadi hambatan dalam kelancaran proses belajar mengajar, menyebabkan pemborosan waktu dan energi. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola metode pembelajaran sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyesuaikan metode dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai (Hasan & Zubairi, 2023). Hal ini menunjukkan urgensi pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas metode pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagian besar masih menekankan teori umum atau pendekatan tradisional, sehingga terdapat kesenjangan terkait kajian komparatif terhadap berbagai metode modern dan kontekstual yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pembentukan karakter Islami. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi metode pembelajaran secara sistematis, menilai kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan rekomendasi penerapan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif-integratif yang tidak hanya membandingkan metode pembelajaran, tetapi juga mengkaji kesesuaiannya dengan dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik secara holistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini mengembangkan perspektif kontekstual yang menghubungkan metode pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan transformatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa panduan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih efektif, inovatif, dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena terkait metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan ini menekankan pada deskripsi sistematis terhadap data yang diperoleh dari sumber literatur yang relevan. Penelitian termasuk dalam kategori studi pustaka (*library research*), di mana pengumpulan data dilakukan dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan



dokumen pendidikan Islam yang berkaitan dengan topik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis informasi secara menyeluruh tanpa melakukan intervensi langsung pada subjek.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah menentukan kata kunci untuk pencarian literatur, seperti “metode pembelajaran Aqidah Akhlak,” “strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam,” dan “efektivitas pembelajaran akhlak.” Tahap berikutnya adalah melakukan pencarian literatur melalui berbagai database online dan offline, termasuk Google Scholar, Scopus, serta koleksi perpustakaan universitas. Dari proses ini diperoleh 20 sumber literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu relevan dengan topik, diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dan tersedia secara lengkap.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Setiap sumber literatur ditelaah untuk mengidentifikasi jenis metode pembelajaran, karakteristik masing-masing, serta relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk memperkuat validitas, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menampilkan kelebihan, keterbatasan, dan rekomendasi penerapan metode pembelajaran yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode-metode pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan Islam. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa terdapat berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan tersendiri dalam penerapannya di dalam kelas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang dapat digunakan secara universal untuk semua situasi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud akan diuraikan pada poin-poin berikut.

1. Metode Discovery Learning

Berdasarkan hasil kajian literatur, metode *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk aktif dalam menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak menyampaikan materi secara langsung, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara konstruktif. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui tahapan sistematis yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan belajar. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam memahami konsep secara lebih mendalam (Fuadi et al., 2024).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik mampu menemukan konsep, prinsip, atau aturan baru secara mandiri meskipun belum sepenuhnya mampu mengungkapkannya secara verbal dengan jelas. Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan. Namun demikian, penerapan metode ini memerlukan waktu yang



lebih panjang serta bimbingan yang terarah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Fuadi et al., 2024).

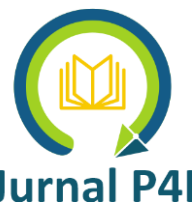
2. Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil analisis literatur, metode ceramah masih menjadi metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan normatif. Metode ini efektif digunakan untuk menjelaskan konsep dasar keimanan, dalil, serta ajaran normatif seperti rukun iman, sifat-sifat wajib bagi Allah, dan hadis-hadis tentang akhlak secara sistematis dan terarah. Selain itu, ceramah memungkinkan guru menyampaikan materi dalam jumlah yang banyak secara efisien, sehingga membantu siswa memperoleh pemahaman awal yang jelas terhadap materi yang diajarkan (Susiba, 2020; Antina, 2023).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah secara tunggal cenderung menyebabkan rendahnya partisipasi siswa karena pembelajaran berpusat pada guru. Metode ini yang bersifat klasik dan telah lama digunakan masih dipertahankan karena menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran, bahkan siswa cenderung terbiasa menerima materi melalui penjelasan langsung dari guru. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan penggabungan metode ceramah dengan metode lain seperti tanya jawab, penugasan, atau strategi interaktif agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, efektivitas metode ceramah akan lebih optimal apabila didukung oleh variasi metode dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Susiba, 2020; Antina, 2023).

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah (Pratama, 2025)

Kelebihan Metode Ceramah	Kekurangan Metode Ceramah
Efisien secara biaya, karena tidak memerlukan anggaran besar, metode ini cocok untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyimak pelajaran.	Terbatasnya peluang bagi siswa untuk berdiskusi, memecahkan masalah, serta melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat.
Praktis digunakan, karena hanya mengandalkan penyampaian secara lisan tanpa perlu persiapan yang kompleks. Siswa dapat langsung memperoleh pengetahuan meskipun tanpa buku teks atau alat bantu belajar, kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan lancar.	Kurangnya efektivitas dalam menyerap pengetahuan, karena proses pembelajaran berlangsung secara satu arah dari guru ke siswa.
Penyampaian materi terstruktur, di mana konsep dan isi pelajaran disusun secara bertahap dan sistematis.	Minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas, karena metode pembelajaran tidak memberi ruang yang cukup untuk itu.
Mampu menjangkau cakupan materi yang luas, memungkinkan guru menyampaikan banyak informasi dalam waktu terbatas.	Kelas menjadi monoton jika guru tidak memiliki variasi dan kreativitas dalam penyampaian materi.
Guru dapat menekankan poin-poin penting, sehingga penggunaan waktu dan tenaga menjadi lebih efisien.	Ketidakmampuan guru dalam berbicara secara menarik dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan.
Kondisi kelas lebih terkendali, karena terciptanya suasana	Sulitnya mengukur tingkat pemahaman



Kelebihan Metode Ceramah

belajar yang nyaman dan kondusif merupakan tanggung jawab langsung guru.

Pengelolaan kelas lebih sederhana, karena pengaturan ruang dan suasana belajar tidak memerlukan penataan yang rumit.

Kekurangan Metode Ceramah

siswa secara menyeluruh, karena tidak ada interaksi dua arah yang memadai.

Informasi mudah terlupakan oleh siswa, karena tidak ada penguatan atau keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Metode ini tidak mendorong minat baca siswa, karena pembelajaran hanya bergantung pada penjelasan lisan dari guru.

Metode ceramah memang cepat dan praktis untuk menyampaikan banyak materi. Cocok untuk materi-materi konsep dasar, seperti rukun iman atau akhlak dasar. Tapi, kalau hanya ceramah terus, siswa bisa cepat bosan dan pasif. Maka, perlu digabung dengan tanya jawab supaya siswa tetap bisa berpikir dan merespon. Ini membuat kelas lebih hidup dan siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan.

3. Metode Diskusi

Berdasarkan hasil kajian literatur, metode diskusi memiliki peran penting dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengkaji nilai-nilai keislaman. Melalui metode ini, siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas akhlak, baik dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat untuk dianalisis dan diselesaikan secara bersama-sama. Proses diskusi memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, di mana siswa dapat berbagi informasi, menyampaikan pendapat, serta mempertahankan argumen dalam upaya menemukan solusi secara kolektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada proses konstruksi pemahaman melalui interaksi sosial (Damanik & Ningrum, 2025; Hakim & Pudoli, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sikap menghargai pendapat orang lain, serta keterampilan musyawarah yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikan dan menginternalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, metode diskusi memiliki keterbatasan, seperti potensi penyimpangan topik dan kurang optimal apabila diterapkan pada kelompok yang terlalu besar. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dari guru agar proses diskusi tetap terarah dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Damanik & Ningrum, 2025; Hakim & Pudoli, 2025).

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi (Haq, 2019)

Kelebihan Metode Diskusi	Kekurangan Metode Diskusi
Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasanprakarsa dan terobosan baru dalam pemecahanan suatu masalah.	Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang Panjang.
Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.	Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
Memperluas wawasan.	Peserta mendapat informasi yang



Kelebihan Metode Diskusi

Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Kekurangan Metode Diskusi

terbatas.

Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri.

4. Metode keteladanan

Berdasarkan temuan literatur, metode keteladanan memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Dalam metode ini, guru berfungsi sebagai model yang memberikan contoh nyata perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Peserta didik cenderung meniru sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas metode ini terletak pada kemampuannya dalam menginternalisasi nilai melalui praktik langsung, bukan hanya melalui penjelasan teoritis. Namun demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi dan integritas pendidik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Susiba, 2020).

5. Metode Mu'izzat dan Nasihat

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode mu'izzat dan nasihat berkontribusi dalam membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Metode ini menekankan pentingnya penyampaian pesan secara bijak dan menyentuh aspek emosional siswa. Penyampaian nasihat yang kontekstual mampu memperkuat pemahaman nilai secara afektif, tidak hanya pada ranah kognitif. Selain itu, metode ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dan penguatan makna secara berulang. Keberhasilan penerapannya sangat ditentukan oleh konsistensi serta kesesuaian nasihat dengan kondisi dan karakteristik peserta didik (Gani, 2024).

6. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil kajian literatur, metode demonstrasi terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode ini dilakukan melalui peragaan langsung suatu proses, situasi, atau perilaku yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga membantu siswa memahami konsep nilai akhlak dan keimanan secara lebih nyata. Penerapannya memungkinkan guru menunjukkan secara langsung contoh perilaku akhlak mulia maupun yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat melihat perbedaan dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi mampu menjembatani antara konsep teoretis dan praktik nyata melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif (Antina, 2023; Syakir et al., 2025; Sutikno, 2019).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti roleplay atau peragaan situasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Selain itu, metode ini efektif dalam memperkuat internalisasi nilai karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung. Namun demikian, penerapan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Antina, 2023; Sutikno, 2019).

Tabel 3. Kajian Literatur tentang Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode Pembelajaran	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan	Relevansi dengan Aqidah Akhlak
Discovery Learning	Siswa aktif menemukan konsep atau informasi sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah.	Meningkatkan kemandirian, pemahaman konsep, keterlibatan siswa.	Membutuhkan waktu lebih lama, siswa awalnya kesulitan menemukan konsep.	Cocok untuk memahami dalil Al-Qur'an/Hadis dan menanamkan nilai akhlak.
Ceramah & Tanya Jawab	Guru menyampaikan materi secara lisan, dapat digabung dengan tanya jawab.	Efisien, praktis, penyampaian materi sistematis, mudah dijangkau banyak siswa.	Siswa pasif, keterlibatan terbatas, informasi mudah terlupakan.	Tepat untuk materi konseptual dan normatif, seperti rukun iman dan akhlak dasar.
Diskusi	Siswa membahas masalah secara kolektif dan berbagi pendapat.	Meningkatkan kreativitas, kemampuan musyawarah, wawasan luas.	Bisa menyimpang dari topik, kurang efektif untuk kelompok besar.	Membahas masalah akhlak yang terjadi di sekitar siswa dan penerapan nilai sehari-hari.
Keteladanan	Guru menjadi contoh perilaku baik bagi siswa.	Siswa meniru perilaku positif, internalisasi nilai lebih kuat.	Efektivitas tergantung konsistensi guru.	Menumbuhkan akhlak mulia melalui praktik nyata.
Mu'izzat/Nasihat	Penyampaian pesan moral atau arahan kepada siswa.	Menanamkan kesadaran moral, membekas di hati.	Kurang efektif jika tidak sesuai situasi atau kurang ikhlas.	Menanamkan nilai akhlak dan kesadaran spiritual.
Demonstrasi	Memperagakan proses, sikap, atau perilaku secara langsung.	Memudahkan pemahaman konsep, observasi nyata, melibatkan indera siswa.	Membutuhkan persiapan, mungkin sulit untuk materi abstrak.	Menunjukkan perilaku akhlak dan sikap keimanan secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang paling unggul secara mutlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Metode yang bersifat partisipatif seperti *discovery learning*, diskusi, dan demonstrasi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta internalisasi nilai. Sementara itu, metode ceramah tetap relevan untuk menyampaikan konsep dasar, terutama jika dipadukan dengan metode yang lebih interaktif. Dengan demikian, kombinasi berbagai metode secara adaptif menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan transformatif.

Pembahasan

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terbukti relevan dengan kebutuhan aktual peserta didik, karena mendorong siswa aktif dalam menemukan makna ajaran Islam secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* signifikan meningkatkan



pemahaman dan karakter peserta didik di mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui keterlibatan eksploratif yang tinggi (Munawir et al., 2023). Pendekatan ini mendorong siswa tidak hanya menerima informasi statis, tetapi juga aktif mencari, menelaah, dan menginternalisasi nilai ajaran secara kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi transfer pengetahuan tetapi juga internalisasi nilai yang bermakna. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Arlina et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi discovery learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian belajar, serta pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

Menurut Husna et al. (2025) pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, metode memiliki peran penting bagi seorang guru karena dengan adanya metode, guru dapat menyesuaikan strategi yang digunakan agar selaras dengan hasil belajar yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. Dari pembahasan tersebut dapat di definisikan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah atau pendekatan yang diterapkan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, disesuaikan dengan isi materi serta sistematika metode yang digunakan (Sutikno, 2019).

Metode ceramah dan tanya jawab, meskipun sering dikritik karena sifatnya yang dominan satu arah, tetap memiliki peran penting dalam menyampaikan konsep normatif dan kompleks secara sistematis. Penelitian *Evaluation of the Effectiveness of Learning Aqidah Akhlak* menemukan bahwa kombinasi ceramah dan diskusi lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa dibandingkan penggunaan ceramah semata, karena ceramah menyediakan dasar konseptual yang diperlukan sebelum siswa diajak berpikir kritis lewat diskusi (Najamudin & Hidayat, 2025). Kombinasi ini menguatkan studi yang menekankan pentingnya menggabungkan penyampaian materi yang jelas dengan metode interaktif untuk mendukung internalisasi nilai yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian Prayitno et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, sehingga memperkuat perlunya pengembangan metode ceramah ke arah yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Rasulullah Saw sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran islam. Rasulullah Saw sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai islami dapat di transfer dengan baik. Rasulullah Saw juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap pribadi orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah SWT dan syari'atnya (Rustandi et al., 2024). Untuk memilih dan menetapkan metode yang tepat (efektif dan efisien) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) tujuan yang akan dicapai, (2) bahan atau materi yang akan diajarkan, (3) keadaan peserta didik, (4) kemampuan guru, (5) sarana dan prasarana, serta (6) situasi dan lingkungan belajar (Rustandi et al., 2024).

Pada metode diskusi, penelitian terdahulu menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam dialog interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta musyawarah dalam konteks aqidah dan akhlak. Temuan *Evaluation of the Effectiveness of Learning Aqidah Akhlak* juga menunjukkan bahwa diskusi memperkaya dinamika pembelajaran karena



siswa saling berbagi pandangan dan mempertahankan argumen sebelum mencapai pemahaman bersama, sehingga meningkatkan keterampilan reflektif dan wawasan moral siswa. Selain itu, metode diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara terbuka dan bertanggung jawab. Proses ini juga melatih kemampuan komunikasi serta sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan yang muncul dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan nilai-nilai karakter Islami peserta didik.

Peran keteladanan guru sangat krusial dalam pembentukan karakter Islami karena tindakan nyata pendidik menjadi contoh yang mudah diikuti peserta didik. Hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter religius menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing, pembiasaan dan panutan sangat berpengaruh terhadap prediksi pembentukan nilai religius siswa. Keteladanan guru, termasuk kebiasaan ibadah bersama dan penguatan nilai moral, berkontribusi terhadap internalisasi akhlak yang lebih kuat di kalangan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wibowo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar melalui pembiasaan perilaku dan interaksi yang konsisten. Selain itu, Putri et al. (2025) juga menegaskan bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islami secara berkelanjutan.

Metode mu'izzat dan nasihat memiliki kontribusi dalam menanamkan kesadaran moral internal siswa, khususnya ketika disampaikan secara bijak dan kontekstual. Literatur tentang peran aktif guru dalam pembentukan karakter religius menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan dan konsistensi pesan moral dalam pembelajaran agama Islam meningkatkan kedalaman internalisasi nilai spiritual. Pendekatan reflektif seperti nasihat membantu siswa memahami pentingnya nilai moral tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Penelitian oleh Sa'diyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang disertai pembiasaan nilai dan penguatan pesan moral secara konsisten mampu membentuk karakter disiplin siswa secara signifikan, yang menunjukkan efektivitas pendekatan nasihat dalam ranah afektif.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak telah dibuktikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi moral dan nilai keimanan secara konkret. Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi, yang melibatkan observasi langsung dan praktik nyata, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai moral dalam pembelajaran tersebut. Demonstrasi membantu siswa melihat dan mengalami contoh perilaku bermakna, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam membedakan sikap yang sesuai atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbul ketenangan jiwa. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya (Riza & Barrulwalidin, 2023). Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri



seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dengan demikian, aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, di mana aqidah menjadi landasan keyakinan, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa beragam metode pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam pembentukan sikap dan karakter Islami, terutama bila diterapkan secara kontekstual dan terintegrasi. Temuan penelitian terdahulu menegaskan bahwa metode yang menuntut keterlibatan aktif siswa, seperti *discovery learning*, diskusi, dan demonstrasi, memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai aqidah dan akhlak. Sementara itu, metode seperti ceramah tetap relevan untuk penyampaian materi dasar jika dipadukan dengan strategi yang memaksimalkan keterlibatan siswa. Integrasi metode-metode tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif dalam mencapai tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap berbagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penerapan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Metode seperti *discovery learning*, ceramah, diskusi, keteladanan, nasihat, dan demonstrasi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan tujuan pembelajaran. Kombinasi metode yang variatif dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara utuh. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dan kompetensi pedagogik yang kuat dalam mengelola strategi pembelajaran yang sesuai agar proses pendidikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Prospek pengembangan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang beragam dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi integrasi metode-metode tersebut dengan teknologi pendidikan, seperti media interaktif atau platform e-learning, untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Selain itu, studi lanjutan dapat menilai efektivitas kombinasi metode pembelajaran ini dalam jangka panjang, termasuk pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami dan internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antina, N. (2023). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas V MI Negeri 1 Pringsewu. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(3), 273-278. <https://doi.org/10.51878/educational.v3i3.2441>
- Arlina, Hasibuan, R. M., Mulyani, N., Lesmana, B., & Harahap, R. N. (2023). Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 226–239. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.88>



- Damanik, M. Z., & Ningrum, D. A. A. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 509-520. <http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/445>
- Fuadi, A., Suhaimi, U., Aulia, S., Maulida, N., Hafiza, N., Nuurin, N. A., Qolbaini, M. I., Ariansyah, M., & Sinulingga, B. R. (2024). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MA Al Yusriyah Pangkalan Susu. *ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negeri*, 2(6), 230–242. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.949>
- Gani, S. (2024). Penerapan Metode Cerita Dan Nasehat Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX SMPN 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, 2(2), 195–202. <https://journal.institercom.edu.org/index.php/alkarim/article/download/456/312/1609>
- Hakim, L., & Pudoli, A. (2025). *Metode Pembelajaran PAI*. Zahir Publishing.
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Hasan, Z., & Zubairi. (2023). Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>
- Hasana, N. (2024). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 65–72. <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/578>
- Husna, K., Lubis, T., Siregar, F. H., & Nasution, A. F. (2025). Eksplorasi peran guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(3), 107–118. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i3.735>
- Marlianingsih, A. S., & Muslimin, S. Z. (2025). Membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 314–333. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/2815>
- Muliawarman, R., & Fadriati. (2025). Membangun karakter siswa melalui pendekatan integratif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14453>
- Munawir, Sa'adah, N., & Jannah, R. (2023). Analisis Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peningkatan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 8(2), 129-138. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1211>
- Najamudin, N., & Hidayat, S. (2025). Evaluation of the effectiveness of learning Aqidah Akhlak: Evaluation study of learning Aqidah Akhlak through lecture and discussion method. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i2.283>
- Pratama, I. C. (2025). Metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 1886-1892. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/15366/5257>
- Prayitno, P., Maulidin, S., & Yanti, N. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Siswa. *ACTION : Jurnal*



- Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(1), 10-17.
<https://doi.org/10.51878/action.v5i1.5538>
- Putri, N., Setiawan, H., & Pohan, S. (2025). Strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(2), 765–774. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/604>
- Riza, S., & Barrulwalidin. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131.
<https://doi.org/doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Rustandi, J., Iriansyah, Mahfudz, Anthoni, M., & Marliat. (2024). Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 175–200.
<https://jurnal.staibta.ac.id/almufidz/article/view/34>
- Sa'diyah, S. H., Wanti, A. A., & Mala, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 261-272.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5576>
- Supriatna, U., & Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19-26. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>
- Susiba. (2020). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Holistica.
- Syakir, F. A., Ramdhani, F. R., Berutu, D., & Purwanti, H. (2025). Akidah Akhlak: Karakteristik dan Pembelajarannya. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(4), 1003-1007.
<https://doi.org/10.54543/Syntaximperatif.V6i4.735>
- Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(01), 536-553.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11991>